

**Pengaruh Permainan Origami Murni Terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak  
Usia Prasekolah di TK Dewi Sartika Malang**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**Gistaria Niati Bulu**

**NIM: 20188610088**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Antara usia tiga dan enam tahun, anak prasekolah mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, termasuk perkembangan keterampilan motorik halusnya. Perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, antara lain dengan memberikan permainan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon kemampuan motorik halus anak prasekolah TK Dewi Sartika Malang terhadap latihan origami murni. Untuk fase pre-test dan post-test dari studi semacam ini, satu kelompok berpartisipasi dalam desain pra-eksperimen. Populasi penelitian ini adalah 30 siswa TK Dewi Sartika Malang yang berusia antara 3-6 tahun pada tahun 2022. Lembar observasi digunakan sebagai alat penelitian. menggunakan homogenitas minimal untuk menguji hipotesis. Temuan mengungkapkan bahwa hampir semua kemampuan motorik halus balita dinilai di bawah rata-rata sebelum hanya bermain origami yaitu 27 orang (90%) namun setelah permainan origami murni hampir semua dikategorikan baik yaitu 26 orang (86,7%), dan hasil pengujian hipotesis diperoleh data dinyatakan signifikan dan H1 diterima, artinya permainan origami murni memiliki efikasi yang signifikan. Peneliti masa depan di TK Dewi Sartika Malang berharap untuk memasukkan kegiatan origami murni ke dalam setiap sesi untuk membantu anak-anak memfokuskan mata dan otot mereka. Studi selanjutnya harus mencakup fitur orang tua dan anak-anak dalam rentang usia prasekolah untuk melanjutkan percakapan.

***Kata Kunci: Perkembangan Motorik Halus; Anak Usia Prasekolah; Permainan Origami Murni.***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Anak-anak antara usia tiga dan enam tahun yang berada di tahap prasekolah sedang melalui masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Sebenarnya, mereka tumbuh karena ini adalah usia yang ideal bagi anak-anak untuk mengembangkan karakter tertentu dan kepribadian mereka, suatu periode yang dikenal sebagai "periode emas", dan itu terjadi selama waktu ini "zaman keemasan" (WHO, 2018). Usia prasekolah atau perkembangan awal dengan demikian akan menjadi elemen penentu untuk perkembangan individu pada akhirnya. Salah satu sifat yang terbentuk adalah berupa kualitas fisik motorik yang membutuhkan koordinasi tangan-mata, koordinasi jari, dan keseimbangan antar anggota tubuh. Semua aspek pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak usia dini, termasuk kapasitas motorik halus, intelektual, moral, sosial, emosional, dan linguistik, dipengaruhi oleh masalah perkembangan motorik halus saat ini (Atik, 2014).

Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO), hingga 25% anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak ringan pada tahun 2018, termasuk masalah perkembangan motorik halus (Saida & Saptoyanti, 2019). Hingga 0,4 juta (16%) anak muda di Indonesia bermasalah dengan motorik halusnya. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur, Angka Partisipasi Kasar (APK) anak PAUD dengan gangguan perkembangan motorik halus antara usia 3-6 tahun sebesar 34,2% pada tahun 2021. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, 94,08% anak (satu tahun sebelum usia sekolah dasar) di Kota Malang akan mengikuti pembelajaran terstruktur soal-soal motorik halus pada tahun 2021.

Anak-anak dapat melatih kemampuan motorik halus mereka saat membuat origami. Suatu bentuk dapat dibentuk dengan melipat tanpa perlu lem atau perekat, menurut Efianingrum (2010). Melipat kertas, atau origami, adalah bentuk seni Jepang. Oru dan kami, masing-masing berarti lipat dan kertas, adalah komponen dari istilah "origami". Permainan origami ini dirancang sebagai kegiatan pembelajaran yang dapat melatih untuk meningkatkan kemampuan memori, perhatian, rasa ingin tahu, menciptakan interaksi sosial, dan membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Kertas diremas, dirobek, disketsa, ditulis, dipotong, dan dilipat selama memainkan permainan origami. Menggunakan tangan, mata, dan pergelangan tangan secara bersamaan diperlukan untuk ini. Permainan origami ini memastikan bahwa anak usia prasekolah tidak memiliki masalah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka sepenuhnya.

Menurut penelitian Lor et al. (2018), anak usia 3 sampai 6 tahun yang hanya bermain origami memiliki kemampuan motorik halus yang mayoritas normal yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Terbukti dari hampir semuanya tergolong normal sebanyak 25 orang (83,3%), bermain origami berdampak pada kemampuan motorik halus anak usia dini.

Herlina, dkk. (2021) Telah dipelajari sebelumnya bagaimana penguasaan origami mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Teramati bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Sulawesi Kota Makassar bervariasi antara sebelum dan sesudah pembelajaran melalui origami, dengan penggunaan origami sebelum memberikan efek positif terhadap kemampuan motorik halus siswa TK Sulawesi Kota Makassar usia 5 sampai 6 tahun. Kemampuan motorik halus anak ternyata masih tergolong lemah sebelum mendapat terapi origami. Namun, kemampuan motorik halus anak telah meningkat secara dramatis sebagai hasil dari terapi origami.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan survei bulan Februari tahun 2022, pada kegiatan melipat kertas saat dilakukan observasi sebanyak 22 orang anak, pada kegiatan melipat kertas 15 anak diantaranya mengalami masalah atau gangguan dalam perkembangan motorik halus, artinya belum bisa melakukan kegiatan melipat kertas. Dari 15 anak tersebut terdapat 5 anak diantaranya tidak terpapar dalam permainan origami. Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Permainan Origami Murni Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di TK Dewi Sartika Malang”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah kegiatan bermain origami saja di TK Dewi Sartika Malang berdampak pada kemampuan motorik halus anak prasekolah?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana anak usia prasekolah di TK Dewi Sartika Malang merespon kegiatan origami murni dari segi kemampuan motorik halus nya.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Sebelum bermain origami murni, TK Dewi Sartika Malang mengevaluasi kemampuan motorik halus anak prasekolah.
2. Setelah bermain dengan origami murni, siswa TK Dewi Sartika di Malang dapat mengidentifikasi kemampuan motorik halus nya.
3. Meneliti pengaruh kegiatan origami murni terhadap kemampuan motorik halus balita di TK Dewi Sartika Malang.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi TK Dewi Sartika Malang.

Untuk lebih memahami bagaimana kegiatan origami murni mempengaruhi kemampuan motorik halus anak-anak, Dewi Sartika Malang dimaksudkan untuk menggunakan pengetahuan ini.

b. Bagi orang tua anak usia pra sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua prasekolah tentang efek kegiatan origami murni pada kemampuan motorik halus anak-anak.

c. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Kesimpulan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan bimbingan kepada personel Taman Kanak-Kanak Dewi Sartika Malang membahas bagaimana meningkatkan efek kegiatan origami murni pada kemampuan motorik halus anak-anak.

### 1.5. Keaslian Penelitian

No	Tahun	Nama Penulis/ Judul	Metode dan Variabel	Hasil
1.	2014	Atik Mulyati, Gunakan Origami, Siswa TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta Asah Kemampuan Motorik Halus	Metode penelitian dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, serta variabelnya adalah keterampilan motorik halus melalui origami	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan origami membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Pengamatan pra tindakan mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus anak mencapai 39,47% dari total kemampuan mereka. Sebesar 50,86% dengan pertumbuhan sebesar 11,39% pada Siklus I, 60,33% dengan pertumbuhan sebesar 9,47% pada Siklus II, dan 78,94% dengan pertumbuhan sebesar 18,61% pada Siklus III. Pencapaian persentase tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok A yang memenuhi kriteria keberhasilan memiliki kemampuan motorik halus yang berhasil mencapai 75%. Tindakan berikut dilakukan untuk membantu anak-anak dengan

				<p>keterampilan motorik halus mereka: 1) Sebagai contoh, guru mendemonstrasikan cara melipat kertas.; 2) Ungkapan "setrika lipatan" digunakan untuk menegaskan kembali maksud anak; 3) Anak mendapat pujian sebagai penghargaan; 4) menarik perhatian anak dengan menggunakan tema melipat kertas.</p>
2.	2018	<p>Vita Maryah Ardiyani, Pertiwi Perwiraningtyas, dan Bernike Keiku Lor; Bermain origami murni memberikan dampak positif terhadap TK Dharma Wanita Tlogomas Malang, keterampilan motorik halus anak sangat ditekankan.</p>	<p>Permainan origami murni dan kemampuan motorik halus anak-anak antara usia 3-6 tahun merupakan faktor dalam desain pre-posttest satu kelompok dari penyelidikan pra-eksperimental.</p>	<p>Berdasarkan hasil temuan, anak usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Tlogomas memiliki kemampuan motorik halus sebelum melakukan origami murni yang mayoritas memiliki fitur eksklusif sebanyak 17 orang (56,7%). Hampir semua anak usia 3 sampai 6 tahun di TK Dharma Wanita Tlogomas memiliki kemampuan motorik halus yang normal setelah belajar origami murni (83,3%). Berdasarkan hasil analisis, latihan origami murni berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Tlogomas.</p>
3.	2020	<p>Jaka Hari Karyawanto, Hindyah Ike S, Harnanik Nawangsari; Kajian Pustaka: Pengaruh Permainan Konstruktif (Origami) Terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Usia 4-5 Tahun</p>	<p>Metodologi kajian literatur digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan variabel yang meliputi kemampuan motorik halus balita usia 4-5 tahun dan aktivitas kreatif (origami).</p>	<p>Hasil analisis penelitian dengan menggunakan tinjauan literatur menunjukkan bahwa permainan kreatif (origami) memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak prasekolah antara usia 4 dan 5 tahun. Ditemukan bahwa motorik halus anak kelompok usia ini pengembangan dipengaruhi oleh permainan kreatif (origami).</p>

4.	2021	Herlina, Azizah Amal; Pengaruh Keterampilan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak TK Sulawesi Kota Makassar Usia 5 s/d 6 Tahun	Keterampilan motorik halus dan kemampuan origami anak-anak adalah variabel penelitian, dan mereka dikuantifikasi menggunakan teknik deskriptif korelasional dan cross-sectional.	Berdasarkan temuan penelitian, kepuasan terhadap kualitas pelayanan yang baik diterima oleh 58,5% responden, sedangkan kepuasan terhadap kualitas pelayanan yang buruk diperoleh sebesar 36,9%. Dapat disimpulkan dari nilai value = 0,067 dan value (0,035 0,10) bahwa ada hubungan antara mutu pelayanan medis dengan kebahagiaan pasien di Poliklinik Umum Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi.
----	------	---	--	---



## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Setia Ningsih. 2015. *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Dalam berbagai Kegiatan Bermain Kelompok B*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 2. Artikel Jurnal Skripsi.
- Atik Mulyati. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*. Skripsi (Diterbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. [http://eprints.uny.ac.id/13016/1/skripsi\\_atik%20mulyati\\_nim.12111247007.pdf](http://eprints.uny.ac.id/13016/1/skripsi_atik%20mulyati_nim.12111247007.pdf). Diakses pada 6 Juli 2022 pukul 12.37.
- Ariefa, Efaningrum. 2010. *Mengurai Akar Kekerasan (Bullying) di Sekolah*. Jurnal Dinamika. Dosen FSP FIP UNY.
- Bernike Keiku Lor, Pertiwi Perwiraningtyas, Vita Maryah Ardiyani. 2018. *Pengaruh Bermain Origami Murni Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-6 Tahun di TK Dharma Wanita Tlogomas Malang*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. Jurnal Keperawatan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Tingkat Partisipasi Dalam Pembelajaran yang Teroganisir Satu Tahun Sebelum Usia Sekolah Dasar Menurut Provinsi*. Diakses tanggal 19 Juni 2022.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. 2020. *Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Taman Kanak-kanak (TK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*. Diakses tanggal 19 Juni 2022.
- Fajar Ismayanti. 2012. *Manfaat Origami*. <http://sanggar-origamiindonesia.com/10-manfaat-origami.html>.
- Frankenburg WK, Van Doorninck WJ, Liddell TN, Dick NP. 1976. *The Denver Pre-Screening Developmental Questioner (PDQ)*. Pediatrics. 1976; 57:744-53.
- Frankenburg WK, Fandal AW, Kemper MB. 1981. *Developmental Screening*. Dalam: Frankenburg WK, Thornton SM, Cohrs ME, Penyunting. Pediatric Developmental Diagnosis. New York: Thieme Stratton, Inc; h. 3:14-7.
- Gunawan N. 1994. *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*. Jakarta: Depkes RI.
- Hartatik. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di Kelompok A PAUD Dunia Anak Wates Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Hari, Jaka Karyawanto, Hindyah Ike S, Harnanik Nawangsari. 2020. *Pengaruh Permainan Konstruktif (Origami) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun (Literatur Review)*. Jurnal Keperawatan. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

- Herlina, Azizah Amal. 2021. *Pengaruh Keterampilan Origami Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 ISBN: 978-623-387-014-6.
- Kusumastuti Rully. 2014. Skripsi. *Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak Gerakan Nasional Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat : Jakarta.
- Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi, hal. 101.
- Marni 2012. *Origami, Pengertian dan Manfaatnya*. Tersedia di <http://simplepaper.blogspot.com/2012/02/origami-adalah.html> diakses tanggal 12 Juni 2022.
- Ni Kadek Novia Purnamasari, I Gusti Agung Oka Negara, & I Made Suara. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak*. <http://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Ningsih Setia Andri. 2015. *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Dalam berbagai Kegiatan Bermain kelompok B*. Artikel Jurnal Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Ningtryasi Pratama Tia. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari*. Jurnal Anak Usia Dini dan PAUD.
- Ningtya Nur Kusuma Shely. 2018. *Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nurfaizatin. 2018. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP KedungrukemBenjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Lingkup Perkembangan Motorik Halus anak 4-5 tahun

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, hal. 107.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Steffi Claudia. 2018. *Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2 Issue2 Pages 143-148.
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Power Books.
- WHO. 2020. *World Health Statistics 2020*. France. World Health Organization.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, hal. 160.
- Yus Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.